



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 18%

Date: Tuesday, December 12, 2023

Statistics: 606 words Plagiarized / 3419 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Quality of Working Life Berhubungan Dengan Quality of Life pada Perawat Bowo winarno¹, Arantika Meidya Pratiwi² *, Fatma Siti Fatimah³ 1Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia 2Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia 3Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia Email*: arantika.meidya@almaata.ac.id Abstrak Latar belakang: Peningkatan jumlah pasien terinfeksi Covid-19 menjadikan tugas tenaga kesehatan semakin bertambah, khususnya yang merawat langsung pasien Covid-19. Perawat mempunyai beban yang berat dalam kondisi seperti ini.

Di satu sisi perawat harus bisa memberikan pelayanan yang optimal, di sisi lain perawat harus menjaga agar kualitas hidupnya baik. Maka perlu dilakukan penelitian pengaruh quality of working life terhadap quality of life pada perawat yang bertugas di ruang Covid-19. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, adakah hubungan quality of working life dengan quality of life pada perawat di ruang Covid-19 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Pengambilan sampel dengan purposive sampling dan melibatkan 90 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner online dalam bentuk google form. Data dianalisis menggunakan uji statistik pearson correlation. Hasil: Hasil dari uji pearson correlation didapatkan Quality of working life 55,7% baik dan 43,3% kurang, quality of life 55,6% baik dan 44,4% kurang. Hasil Analisa didapatkan p value kurang dari 0,005 yaitu 0,000, dan nilai pearson correlation (r) sehingga adanya yang antara of life quality of life dengan keeratan kedua variabel sedang.

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara quality of working life dengan quality of life pada perawat di ruang Covid 19 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Kata kunci: Quality of working life; Quality of Life; COVID-19; Perawat Quality of Working Life Related with Quality of Life on Nurse Abstract Background: The increase in the number of patients infected with Covid-19 has made the task of health workers increasingly, especially those who directly care for Covid-19 patients. Nurses have a heavy burden in these conditions. On the one hand, nurses must be able to provide optimal service, on the other hand, nurses must maintain a good quality of life.

It is important from hospital management to provide support life on quality of life of nurses who work in the Covid-19 room. Purpose: This study aims to determine, is there a relationship between quality of working life and quality of life of nurses in the Covid-19 room at Dr Sardjito Hospital Yogyakarta. Methods: This study is a quantitative study with a cross sectional study approach. Sampling with purposive sampling and involving 90 respondents. Collecting data using an online questionnaire in the form of google form.

Data were analyzed using the Pearson correlation statistical test. Results: The results of the Pearson correlation test showed that the Quality of working life was 55.7% good and 43.3% less, 55.6% good quality of life and 44.4% less. The results of the analysis showed that the p value was less than 0.005, namely 0.000, and the pearson correlation (r) value was 0.451 so that it showed variables being moderate. Conclusion: There is a significant relationship between the quality of working life and the quality of life for nurses in the Covid 19 room at Dr Sardjito Hospital, Yogyakarta.

Keywords: Quality of life; Quality of working life; Covid-19; Nurse Received: 18/04/2022; Pulished: 01/05/2022 Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics Vol. 8, No. 1, 2020: 1-8 Indonesian Journal of Hospital Administration Vol. 5, No. 1, 2022: 36-44 Available online at: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA> DOI :

10.21927/ijhaa.2022.5(1).36-44 37 PENDAHULUAN Peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi Covid -19 menjadikan tenaga kesehatan rentan untuk tertular.

Berdasarkan Tim Mitigasi Ikatan Dokter Indonesia mengumumkan ribuan tenaga tertular Covid-19.

Dalam rentang waktu Maret sampai Oktober 2020, dilaporkan terdapat 282 tenaga kesehatan meninggal akibat terinfeksi Covid-19, yang terdiri dari 159 dokter, 9 dokter gigi dan 114 perawat (1) Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia melaporkan bahwa sampai dengan tanggal 6 Januari 2021 ada 4584 kasus perawat terkonfirmasi Covid-19, 241 perawat suspek, 854 perawat kontak erat, 81 probable, 2233 sembuh dan 179 perawat meninggal dunia. Sedangkan Dewan Pengurus Daerah PPNI

Kabupaten Sleman positif Covid-19, dengan rincian 155 sembuh dan 69 masih dalam perawatan (2). Kondisi pasien Covid-19 yang semakin bertambah memberikan pengaruh bagi perawat di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

Perawat yang paling merasakan adalah yang bertugas di ruang Covid-19. Beban kerja perawat yang berat dapat berdampak pada munculnya masalah kualitas hidup tergambar pada kondisi di lapangan. Berdasarkan wawancara dengan perawat di ruang Covid -19 RSUP Dr Sardjito pada tanggal 23 September 2020, ada 4 dari 9 perawat menyatakan keluhan saat bertugas. Empat puluh empat persen di antaranya mengalami berbagai gangguan fisik dan psikologis yaitu kelelahan fisik dan mental.

BAHAN DAN METODE Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional study, dengan variabel independent quality of working life pada perawat di ruang Covid-19, dan variabel dependent berupa quality of life , yang dinilai serta diamati dalam sekali waktu. Populasi penelitian ini meliputi perawat yang bertugas di ruang perawatan Covid-19 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta yaitu ruang Gatot Kaca, Dahlia 3 dan 4. Kriteria inklusi meliputi perawat yang bekerja di ruang Covid lebih dari 3 minggu, bekerja di ruang Gatot kaca 1 dan 2, Dahlia 3 dan 4, bekerja shift pagi, siang dan malam, serta bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusif meliputi Kepala ruang, perawat yang diketahui komorbid sebelumnya. Pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling berdasar jumlah perawat yang bertugas di ruang perawatan Covid-19, dengan menggunakan rumus Slovin dan tingkat kesalahan 5%, didapatkan hasil jumlah sampel 90 responden. Penelitian dilakukan pada bulan April 2021. Data diperoleh menggunakan kuesioner online menggunakan google form berupa kuesioner quality of working life dan kuesioner quality of life .

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa menggunakan uji pearson correlation untuk mengetahui hubungan quality of working life dengan quality of life pada perawat di ruang Covid-19 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Penelitian ini telah mendapatkan ijin dan persetujuan dari Komite Etik Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata nomor KE/AA/ II/10359/EC/2021 tanggal 15 Februari 2021, dan telah disetujui oleh Komite Etik Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, nomor KE/FK/0295/ EC/2021 tanggal 12 April 2021.

Penelitian ini menggunakan lembar penjelasan, permohonan menjadi responden dan informed consent yang berupa pernyataan secara online sehingga tidak perlu tanda tangan responden. HASIL DAN PEMBAHASAN Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Responden 38 Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari total 90 responden,

sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 72 responden atau 80%, sedang jumlah responden laki – laki berjumlah 12 orang atau 20%. Distribusi pendidikan paling banyak adalah diploma 3 sebanyak 58 responden atau 64,4%, selanjutnya ners sebanyak 28 responden atau 31%.

Pada distribusi status pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah pegawai negeri sebanyak 51 responden atau 56,7%. Sedang untuk distribusi status pernikahan sebagian besar telah menikah yaitu 63 reponden atau 74,4%. Analisis Univariat Quality of working Life dan Quality of Life Tabel 2. Distribusi Statistik Deskriptif Variabel Quality of Working Life n Mean Median Min-Max Standar Deviasi 90 108 108 86-134 7,534 Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari total 90 responden didapatkan skor rata – rata quality of working life adalah 108, skor minimal 86, skor maksimal 134, nilai median 108. Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Variabel Quality of Working Life n (90) Persentase (%) N = Mean 39 43,3 N > Mean 51 55,7 Berdasar tabel 3. menunjukkan dari 90 respoden yang memiliki skor kurang dari rata rata sebanyak 39 reponden atau 43,3%, dan yang memiliki skor lebih dari rata rata asa 51 responden atau 55,7% Tabel 1. Karakteristik Responden Karakteristik Sub kategorik Frekuensi (f) Persentase (%) Usia Responden (Tahun) Jenis Kelamin Tingkat Pendidikan Status Pegawai Status Pernikahan 17 – 25 26 – 35 36 - 45 46 - 55 56 - 65 Jumlah Laki – Laki Perempuan Jumlah D3 S1 Ners Jumlah PNS Non PNS Jumlah Menikah Belum Menikah Jumlah 13 39 29 7 2 90 18 72 90 58 4 28 90 51 39 90 63 27 90 14,4 43,4 32,2 7,8 2,2 100 20 80 100 64,5 4,4 31,1 100 56,7 43,3 100 74.4 25,6 100 39 Tabel 4.

Distribusi Statistik Deskriptif Dimensi Quality of Working Life Dimensi n Mean Median Min-Max Standar Deviasi Kompensasi 90 14,01 14,0 9 - 20 1,93 Komunikasi 90 11,64 12,0 8 - 15 1,12 Keselamatan Lingkungan Kerja 90 11,96 12,0 8 - 15 1,25 Penyelesaian masalah 90 12,03 12,0 9 - 16 1,22 Keterlibatan perawat 90 11,88 12,0 9 - 15 1,14 Fasilitas yang tersedia 90 10,36 11,0 5 - 15 1,82 Pengembangan karir 90 11,61 12,0 8 - 15 1,07 Rasa bangga 90 12,44 12,0 10 - 16 1,28 Rasa aman 90 12,03 12,0 8 - 16 1,22 Berdasar tabel 4, menunjukkan skor dari dimensi quality of working life .

Dimensi kompensasi memiliki rata rata 14,01 dengan skor minimal 9 dan skor tertinggi 20, dimensi komunikasi memiliki rata – rata 11,64, skor minimal 8 skor tertinggi 15, dimensi keselamatan lingkungan kerja memiliki rata – rata 11,96, skor terendah 8 dan skor tertinggi 15, dimensi penyelesaian masalah memiliki skor rata – rata 12,03 skor terendah 9 skor tertinggi 16, dimensi keterlibatan perawat memiliki skor rata rata 11,88 skor terendah 9, skor tertinggi 15, dimensi fasilitas yang tersedia memiliki skor rata rata 10,6 dengan skor terendah 5 skor tertinggi 15, dimensi pengembangan karir memiliki

skor rata – rata 11,61 skor terendah 8 skor tertinggi 15, dimensi rasa bangga memiliki skor rata – rata 12,44 dengan skor terendah 10 dan tertinggi 16, sedang dimensi rasa aman memiliki skor rata – rata 12,03 dengan skor terendah 8 dan tertinggi 16 Tabel 5. Distribusi Statistik Deskriptif Variabel Quality of Life n Mean Median Min-Max Standar Deviasi 90 98,00 99,5 79-116 8,90 Tabel 6.

Distribusi Frekuensi Dimensi Quality of Life Dimensi n= 90 % Kesehatan Fisik N = Mean N > Mean 35 55 38.9 61.1 Dimensi n= 90 % Kesejahteraan Psikologis N = Mean N > Mean 34 56 37.8 62.2 Hubungan sosial N = Mean N > Mean 27 63 30.0 70.0 Hubungan dengan Lingkungan N = Mean N > Mean 42 48 46.7 53.3 Berdasar table 5, menunjukkan rata – rata skor quality of life adalah 98 dengan skor terendah 79, skor tertinggi 116, dengan deviasi standar 8,90. Berdasar tabel 6 di atas, diketahui distribusi frekuensi masing masing dimensi dari quality of life, meliputi fisik, psikologis, hubungan sosial dan hubungan dengan lingkungan. Tabel 6.

Distribusi Frekuensi Variabel Quality of life n (90) % N = Mean 40 44,4 N > Mean 50 55,6 Berdasar tabel 6, diketahui distribusi frekuensi rata – rata quality of life , dari 90 responden memiliki skor kurang dari rata – rata sebanyak 44 responden atau 44,4%, sedangkan yang memiliki skor lebih dari rata rata sebanyak 50 responden atau 55,6% 40 Berdasarkan hasil uji pearson correlation antara quality of working life dengan quality of life didapatkan nilai p = 0.000 (p <0,05) sehingga dapat disimpulkan ada yang antara kedua variabel. Nilai r sebesar 0,415 yang berarti terdapat keeratan hubungan yang sedang antar variabel. Ruang Covid-19 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

Berdasar jenis kelamin responden dalam penelitian ini, dari 90 responden diketahui jenis kelamin laki – laki berjumlah 18 orang atau 20%, sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 72 responden atau 80%. Kondisi ini sesuai dengan laporan keanggotaan yang tercatat dalam system informasi anggota profesi perawat yaitu PPNI, bahwa jumlah perawat perempuan lebih banyak dari laki laki. Sampai dengan bulan April 2017 ada 359.330 orang perawat yang terdiri dari 29% atau 103.03 perawat laki laki dan 71% atau 256.326 perawat perempuan(3). Berdasar tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini 64.4% berpendidikan Diploma III keperawatan, selebihnya sarjana.

Pelayanan keperawatan diberikan dalam bentuk kinerja perawat dan harus didasari pendidikan kemampuan yang tinggi sehingga mendukung kinerja dalam memberikan asuhan keperawatan. Kinerja ini merupakan hasil kerja yang dilakukan perawat sesuai dengan tugas dalam organisasi (4)genotypic variation, and drug response. Pharmacogenomics has been used to study the effects of maternal and fetal genotypes on antenatal drug exposure and adverse neonatal outcomes; however this approach has been limited by difficulty in adequately screening for and comprehensively studying a

large group of potentially relevant gene loci.

Our objective was to devise a method which will enable researchers and clinicians to screen and identify relevant maternal, fetal, and placental genotypes, and to create a pharmacogenomic thumbprint platform that may ultimately identify those pregnancies at risk for adverse neonatal outcomes. STUDY DESIGN: Pregnant patients taking SSRIs for maternal depression were enrolled in a prospective study. Maternal blood samples were collected during and after pregnancy, and fetal cord blood was collected at the time of delivery.

The SSRI pharmacokinetic and pharmacodynamic pathways were reviewed non-profit database, order identify previously described high-yield variants. The maternal and fetal genotypes of the selected variants were determined using Taq-man real-time PCR on the Dynamic Array platform (Fluidigm). Tingkat pendidikan mempengaruhi individu dalam merespon sesuatu. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih rasional, terbuka dan kreatif dalam menerima perubahan. Selain itu, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka wawasan yang dimiliki lebih luas sehingga meningkatkan motivasi bekerja (5).

Berdasar status kepegawaian responden dalam penelitian ini sebagian besar berstatus pegawai negeri, yaitu 51 responden atau 56,7% sementara non pegawai negeri 39 responden atau hidup dapat dinilai dari status pekerjaan seseorang. Seseorang dengan pekerjaan menetap dinilai Analisa Bivariat Tabel 7. Hubungan Quality of Working Life dengan Quality of Life Quality of Work- ing Life Quality of Life Quality of Working Life Pearson Correlation 1 .415** Sig. (2-tailed) .000 N 90 90 Quality of Life Pearson Correlation .415** 1 Sig. (2-tailed) .000 N 90 90 41 lebih tinggi kesejahteraannya dibanding dengan seseorang yang pekerjaan masih bergantung pada faktor alam (6).

Status perkawinan dari 90 responden sebagian besar telah menikah yaitu 63 responden atau 74,4%, sedangkan 27 responden atau 25,6% belum menikah. Sejalan dengan penelitian Hardani menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara status pernikahan dengan kualitas hidup perawat. Status menikah merupakan salah satu kebutuhan individu, sehingga akan menjadi prediktor baik untuk individu dalam menjalankan aktivitas sehari – hari.

Individu yang menikah akan cenderung memiliki kepuasan hidup yang baik dan akan mempengaruhi kualitas hidup (7). Quality of Working Life Perawat Ruang Covid-19 RSUP Dr Sardjito. Secara keseluruhan Quality of working life perawat di ruang Covid-19 RSUP Sardjito menyatakan baik 56,7% (51 orang) dan kurang baik 43,3% (39 orang). Kualitas kehidupan kerja berdampak juga pada pemberi pelayanan yaitu mempertinggi

rasa tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaannya, meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan.

Selain hal tersebut dapat menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, meningkatkan loyalitas, kreativitas dan partisipasi karyawan, **meningkatkan moral dan kepuasan** kerja. Kualitas kehidupan kerja juga berdampak pada kepuasan pasien sebagai penerima pelayanan primer sebagai bentuk kinerja karyawan yang baik (8). Kualitas kehidupan kerja karyawan yang baik akan berdampak positif bagi perusahaan, seperti berkurangnya tingkat absteinism (kemangkiran) dan turnover (perputaran karyawan) (9).

Maka sangat penting untuk memperhatikan kualitas kehidupan kerja karyawan (perawat), dengan tujuan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan baik dari karyawan maupun dari perusahaan. Kualitas kehidupan kerja yang baik tidak hanya berpengaruh pada karyawan saja, tapi juga untuk kemajuan organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Quality of Life Perawat **Ruang Covid-19 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta**. ruang Covid didapatkan baik 61,1 % dan kurang 38,9%. Hal ini didapatkan pula bahwa responden menyatakan puas dengan kesehatan yang dirasakannya.

Pekerjaan perawat dengan waktu ten mepkantkis fisinnela tenaga, untuk mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari (10). Penelitian **ini sejalan dengan penelitian** Nanang Kosim yang menyatakan bahwa pekerjaan berpengaruh pada kulaitas hidup penduduk (6). Pada dimensi psikologis, dari 90 responden 62,2% menyatakan baik dan 37,2% menyatakan kurang. Faktor psikologis merupakan **salah satu faktor yang menentukan kualitas** hidup. Faktor psikologis **penting bagi individu untuk melakukan** kontrol terhadap semua kejadian yang dialami dalam hidupnya (11).

Pada penelitian ini sebagian besar responden menyatakan jarang mengalami kecemasan. Kecemasan adalah suatu respon yang mengacu pada kondisi individu yang dapat merasakan kekhawatiran, ketegangan, kegelisahan dan rasa yang tidak nyaman dan tidak terkendali mengenai kemungkinan sesuatu yang buruk akan terjadi (12) Kecemasan dan kelelahan adalah prediktor signifikan depresi diantara petugas, sehingga diperlukan intervensi manguangi kecemasan dan burnout (13).

Setiap individu dalam melakukan koping terhadap kecemasan **tidak hanya menggunakan satu strategi tetapi dapat** dilakukan bervariasi tergantung kemampuan masing – masing individu. Jika individu melakukannya dalam waktu singkat maka akan dapat mengurangi kecemasan tetapi jika berlangsung dalam waktu yang lama akan dapat mengakibatkan gangguan orientasi realita, memburuknya hubungan interpersonal dan menurunnya produktifitas kerja sehingga memberikan kontribusi

terhadap penurunan kualitas hidup (14). Pada dimensi sosial diperoleh 63 responden atau 70% didapatkan skor baik dan 30 persen kurang.

Sebagian besar responden merasa puas dengan dukungan yang diberikan oleh teman – teman saat bekerja. Hubungan yang baik dan tidak adanya konflik dengan rekan sekerja yang didasari rasa saling percaya, saling menghargai, saling berbagi pengetahuan dan pengetahuan merupakan dukungan sosial yang dapat mengoptimalkan dalam bekerja merawat pasien (15) tetapi mereka juga mengharapkan perhatian dari manajemen rumah sakit tempatnya bekerja yang dapat menumbuhkan motivasi kerja, agar tercipta kinerja secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode mixed method research dengan model sequential explanatory strategy.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan menggunakan kuesioner. Populasinya adalah semua perawat rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah unit II Yogyakarta, sampel sebanyak 51 perawat untuk menjawab kuesioner dan 4 perawat sebagai informan untuk wawancara, penelitian ini dilakukan sejak Juli 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi kerja perawat yang ditinjau dengan tiga dimensi kebutuhan menurut teori motivasi ERG dari Alderfer.

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat motivasi kerja perawat adalah tinggi yaitu sebanyak 49 (96,00%). Penelitian sebelumnya oleh Yulikasari, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan dengan hidup dimana responden yang memiliki dukungan sosial yang baik memiliki kualitas hidup yang baik (16). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Antari, tentang besar pengaruh dukungan sosial terhadap kualitas hidup pada penderita DM tipe 2 di Poliklinik Interna RSUP Sanglah.

Hasilnya terdapat hubungan sosial terhadap kualitas hidup dimana angka variabel dukungan naik maka angka kualitas hidup juga naik, sehingga disimpulkan bahwa semakin baik dukungan sosial maka kualitas hidup akan semakin baik pula (17). Pada dimensi lingkungan didapatkan skor responden 53,3 baik dan 46,7 kurang. Lingkungan kerja bermakna tersedianya lingkungan kerja yang kondusif, termasuk di dalamnya penetapan jam kerja, peraturan yang berlaku kepemimpinan serta terutama bagi keselamatan dan kenyamanan karyawan dalam menjalankan tugasnya.

Secara keseluruhan Quality of life perawat di ruang Covid-19 RSUP Sardjito adalah baik 55,6% (50 orang) dan kurang 44,4% (40 orang). Pekerjaan yang dilakukan perawat saat ini memang lebih berat dan memiliki waktu yang terbatas untuk istirahat, namun perawat merasa bekerja lebih nyaman. Walaupun ada kendala dalam bekerja, namun perawat dapat mengatasi dengan adanya hubungan yang baik antara teman bekerja, sehingga dapat saling berbagi permasalahan yang dihadapi.

Selain hal tersebut menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain, membuat perawat dapat mengatasi permasalahan yang kurang sesuai di lingkungannya. Hubungan Quality of working life dengan Quality of Life Hasil uji pearson correlation antara quality of working life dengan quality of life didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0.005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara quality of working life dengan quality of life pada perawat di ruang Covid-19 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Nilai terdapat keeratan hubungan yang sedang antar kedua variabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Narehan yang menyatakan semakin tinggi kualitas kehidupan kerja (QWL), semakin tinggi kualitas hidup (QOL). Kualitas kehidupan kerja (QWL) berkontribusi pada kualitas hidup (QOL) secara keseluruhan. Kualitas hidup (QOL) merupakan aspek kualitas kehidupan kerja (QWL) yang lebih luas. Oleh karena itu kualitas hidup merupakan aspek penting yang harus menjadi prioritas dalam organisasi (18). Kualitas kehidupan kerja yang baik dapat meningkatkan keyakinan perawat akan kemampuan dalam melakukan kegiatan pelayanan keperawatan.

Sejalan dengan penelitian Mulyanti dan Brune Indah Yulitasari yang berjudul "Self-Efficacy an The Quality of Life of Schizophrenia Caregiver" menyatakan bahwa ada hubungan keyakinan diri dengan kualitas hidup pengasuh schizophrenia. Ada kemungkinan bahwa caregiver yang mempunyai keyakinan diri yang kuat mempunyai kualitas hidup yang baik (19). Kualitas kehidupan kerja yang menyenangkan berfungsi meningkatkan kualitas hidup dengan 43 menyediakan sumber daya kerja untuk memenuhi harapan karyawan, mengurangi konflik peran yang terkait dengan pekerjaan dan kehidupan non kerja, meningkatkan berbagai identitas peran, mengurangi tuntutan peran, mengurangi stress terkait pekerjaan dan meningkatkan pentingnya identitas peran (20).

SIMPULAN DAN SARAN Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada antara quality of working life dengan quality of life pada perawat di ruang Covid-19 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta ($p < 0.05$). Saran bagi perawat, agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan kerja selama bekerja dalam ruang perawatan khusus isolasi, dengan bekerja sama dengan tim kesehatan lain, serta menerapkan protokol kesehatan untuk menjaga kualitas kehidupan perawat tetap baik.

Bagi manajemen rumah sakit, diharapkan dapat meningkatkan jaminan keselamatan, keamanan petugas kepada perawat serta imbalan yang memadahi sesuai dengan resiko yang dihadapi perawat dalam melaksanakan tugas di ruang Covid-19, sehingga meningkatkan kepuasan serta meningkatkan kualitas kehidupan perawat.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6008112/?view=googlescholar>

<1% -

<http://elibrary.almaata.ac.id/1948/1/16.%20BUKU%20PANDUAN%20PRA%20PK%202017%202.pdf>

<1% -

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/27595/1/T1_802018323_Judul.pdf

<1% - <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpubh.2023.1154725/full>

<1% - <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6843298/>

<1% - <https://www.isca.in/rjrs/archive/v3/i2/13.ISCA-RJRS-2013-400.pdf>

<1% -

<https://nasional.kompas.com/read/2020/12/05/12543301/idi-sejak-maret-2020-total-342-petugas-medis-wafat-karena-covid-19>

<1% -

<https://nasional.kontan.co.id/news/sejak-maret-ada-253-petugas-kesehatan-meninggal-akibat-covid-19>

<1% - <https://kumparan.com/ira-purnamasari/perawat-dan-pandemi-1typVHsV9MC>

<1% -

<https://kumparan.com/kumparannews/tim-covid-19-rsup-sardjito-pasien-long-covid-19-perlu-rehabilitasi-medis-1wHPmICiN3j>

7% - <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA/article/download/2437/1668>

<1% - http://repository.upi.edu/51871/4/S_MRL_1600548_Chapter%203.pdf

<1% - http://eprints.undip.ac.id/56096/5/BAB_IV.pdf

<1% - <http://elibrary.almaata.ac.id/2470/53/IJHA.pdf>

<1% - <https://id.scribd.com/document/466206992/PROPOSAL-PENELITIAN-1-docx>

1% - <http://www.repository.itspku.ac.id/165/1/2016012006.pdf>

<1% - [https://www.ajog.org/article/S0002-9378\(09\)01842-0/fulltext](https://www.ajog.org/article/S0002-9378(09)01842-0/fulltext)

<1% - <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fped.2022.883185/full>

<1% - <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj/article/download/2658/2447>

<1% -

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7647/G.BAB%20IV.pdf?sequence=7>

<1% -

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/27585/ABSTRAK.pdf?sequence=4>

<1% - <http://repository.uin-suska.ac.id/2502/3/BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://www.manajemenpedia.com/2022/11/pengertian-prinsip-tujuan-dan-cara-meningkatkan-motivasi-kerja.html>

<1% - <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejmfe/article/download/60497/75676595588>
<1% - <https://ejournal.umnyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/download/172/254>
<1% - <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/download/6527/3966>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/329165654_Stres_Strategi_Koping_dan_Kesejahteraan_Subjektif_pada_Keluarga_Orang_Tua_Tunggal
1% -
https://www.researchgate.net/publication/307445706_Analisis_Motivasi_Kerja_Perawat_did_Ruang_Rawat_Inap_RS_PKU_Muhammadiyah_Yogyakarta_Unit_II/fulltext/57c5c4bf08ae7642019b1152/Analisis-Motivasi-Kerja-Perawat-di-Ruang-Rawat-Inap-RS-PKU-Muhammadiyah-Yogyakarta-Unit-II.pdf
1% - <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/download/161/158>
1% - <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/kesmas/article/download/23014/22710>
<1% - <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA/article/view/2437/1668>
<1% - <https://mediaperawat.id/6-tantangan-menjadi-perawat-yang-dialami-saat-ini/>
<1% -
<https://garuda.kemdikbud.go.id/author/view/1639950?jid=11202&jname=Jurnal%20Ners%20dan%20Kebidanan%20Indonesia>